

Meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Siswa Kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019

Purnomo, S. Pd

SMK Negeri 8 Sarolangun

ABSTRAK

Purnomo. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Siswa Kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini di latar belakanginya kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran agribisnis tanaman perkebunan. tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar 14 orang atau dengan persentase 43,75% (hasil Pre-Tes) menjadi 23 orang atau 71,875% (siklus I) dan 28 orang atau dengan persentase 87,50% (siklus II) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dari rata-rata siklus I sebesar 44,03 menjadi 48,34 pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Quantum Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaikbaiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal, khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan dalam dunia IPTEK, karena begitu pentingnya matematika maka mata pelajaran matematika telah diajarkan sejak dini.

Pendidikan yang bermutu, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk berpacu dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perkembangan dan perubahan itu menyebabkan perubahan paradigma terhadap kualitas lulusan yang diharapkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS, juga mengalami perubahan, demi perbaikan dan peningkatan kualitas hasil pendidikan.

SMK menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal sikap kerja, terampil, dan pengetahuan yang sesuai dengan user need (dunia usaha dan dunia industri) atau berwirausaha. Pada dasarnya SMK bertujuan dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan (psikomotorik) yang tinggi.

Dilapangan banyak sekali SMK yang menerapkan sistem belajar berbasis produksi. Kurang optimalnya pembelajaran di SMK tercermin dengan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran produktif pada pembelajaran sebelumnya yang dialami oleh siswa. Dilapangan sistem belajar berbasis produksi ini memang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilannya, namun untuk sikap (afektif) dan pemahamannya (kognitif) masih kurang. Sebab sistem belajar berbasis produksi ini siswa jarang sekali mendapatkan suatu materi yang kompleks yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif atau pekerjaanyang siswa lakukan dilapangan, sehingga nilai evaluasi yang dihasilkan belum optimal. Pernyataan ini didukung dengan kenyataan yang

terdapat di lapangan, dimana jumlah siswa yang memiliki nilai diatas 80 tidak mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian sebagai guru perlu menambahkan model pembelajaran yang tepat untuk melengkapi pengetahuan para siswa, sehingga dilapangannya sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) bisa seiring untuk diterapkan oleh para siswa. Dan ketika para siswa mendapatkan masalah dilapangan para siswa pun bisa berusaha menyelesaikannya dengan sendiri maupun bersama –sama.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, telah ditemukan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa serta mampu memotivasi siswa dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Salah satunya dengan menyusun dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Seperti yang dikemukakan oleh De Porter, (2005:15) “model pembelajaran *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif disekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan sebagai kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* di jelaskan oleh Lozanov (dalam De Porter, 2005:14), seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan

sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan adalah mendudukkan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Dengan model pembelajaran ini proses penyampaian materi kepada siswa dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek yang ada dan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan. Seorang guru sebisa mungkin menghindari terjadinya suasana yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan harus memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Siswa Kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019"

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat penelitian yang akan dilakukan terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar maka penelitian yang sesuai dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajaran dalam kelas (Suratno, dkk (2010:1)).

Adapun tujuan dari PTK menurut Suratno, dkk (2010:2) adalah:

1. Meningkatkan dan memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan guru.

3. Mengidentifikasi, menemukan solusi , dan mengatakan masalah di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, pengajar atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Sarolangun pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan yang berupa siklus-siklus tindakan dalam proses pembelajaran.

Tindakan pada siklus :

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yang dilaksanakan melalui dua siklus dan pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan .

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Membuat soal pre-tes
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas pada waktu penerapan model pembelajaran *quantum learning*.
- d. Mempersiapkan evaluasi berupa soal post-tes pada akhir setiap siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang direncanakan peneliti. Sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat dalam pembelajaran dengan langkah-langkah tindakan untuk setiap siklus sebagai berikut:

Langkah-langkah pada siklus

1) Pendahuluan

- a) Apersepsi, yaitu tanya jawab antara siswa dan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya
 - b) Menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti

1) Kegiatan guru

- a. Guru menjelaskan materi yang dipelajari.

- b. Guru memberikan suatu permasalahan atau pertanyaan kepada seluruh siswa.
 - c. Guru memberikan waktu sesaat (1-3 menit) kepada siswa untuk memahami permasalahan tersebut
 - d. Guru meminta maupun menujuk siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas.
 - e. Guru meminta komentar dari siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran
 - f. Jika jawaban siswa kurang tepat, maka guru memberikan pertanyaan pelacak untuk memancing siswa agar dapat berpikir ke tingkat yang lebih kompleks hingga menemukan jawaban yang relevan.
 - g. Guru memberikan penguatan dan pujian terhadap jawaban siswa, baik jawaban yang relevan maupun yang kurang relevan.
 - h. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mencatat.
- 2) Kegiatan siswa
- a) Siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan oleh guru
 - b) Salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan jawabannya
 - c) Siswa memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa yang lain
 - d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat
 - e) Siswa diminta untuk mengeluarkan atau menyampaikan pendapatnya
 - f) Siswa mengerjakan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan
 - g) Siswa mengumpulkan tugas

- 3) Kegiatan penutup
 - a) Siswa dibimbing untuk membuat rangkuman dan diberi motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta berani mengeluarkan ide atau pendapat
 - b) Guru memberikan soal pekerjaan rumah atau PR kepada siswa.

3. Pengamatan dan Evaluasi

- a. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer (peneliti) dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati selama tindakan berlangsung antara lain adalah:
 - a) Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya
 - b) Siswa yang hadir di dalam kelas
 - c) Siswa yang bertanya dan mengajukan pendapat
 - d) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
 - e) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah
 - f) Siswa yang memberikan komentar
 - g) Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas
 - h) Siswa yang mengerjakan dan mngumpulkan tugas
- b. Selain observasi, untuk mengumpulkan data peneliti juga menggunakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Jenis evaluasi yang digunakan adalah berupa tes tertulis dalam bentuk soal essay yang di laksanakan pada akhir tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

4. Refleksi

Proses dalam refleksi yaitu dengan melihat kendala-kendala, kekurangan dan kelemahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan pemecahan permasalahannya sehingga proses pembelajaran yang di lakukan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang di harapkan.

Analisis dilakukan langsung terhadap kondisi nyata yang terjadi pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi setiap siklus. Data yang diperoleh di analisis dengan cara menghitung frekuensi siswa yang menjawab benar setiap soal yang diberikan. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan cara membandingkan persentase rata-rata yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menyusun tindakan perbaikan selanjutnya.

a. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* ini adalah apabila siswa yang tuntas belajar mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat diukur sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di SMK Negeri 8 Sarolangun, yaitu 75. Artinya, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 dari evaluasi yang diberikan.

b. Instrument Penelitian dan Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:77) “Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Jenis instrumen penelitian dapat berupa ceklis atau daftar centang, tes uraian atau essay dan tes ganda.

Dalam penelitian ini instrument dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang nantinya akan dijadikan bahan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan yang dihendaki.

2. Tes tertulis

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

Persentase keaktifan siswa

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrument penelitian yang berupa lembar observasi (dalam lampiran) dan tes hasil belajar. Sudijono (2011: 43) mengemukakan bahwa untuk mengetahui berapa persen siswa yang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dan berapa persen siswa yang tuntas dalam belajar menggunakan rumus keaktifan siswa sebagai berikut :

$$P\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan 2011:43)

Keterangan :

P = Angka persentase

f = frekuensi

n = Jumlah siswa

Menghitung ketuntasan hasil belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus:

Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 60}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$
 Menghitung rata-rata tes hasil belajar siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus diperoleh rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudijono (2011: 327) adalah sebagai berikut :

Keterangan : $M_x = \frac{\sum f_x}{N}$

M_x : Mean yang kita cari

$\sum f_x$: Jumlah semua skor

N : Jumlah subyek yang di teliti

1. Penilaian tes

Dalam penilaian, terdapat dua macam acuan yang digunakan, yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN). Namun dalam penelitian ini digunakan acuan PAP (*criterion referenced test* = CRT) yaitu penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan. Acuan yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah skor maksimum.

Pada acuan ini skor diinterpretasikan berdasarkan pencapaian tujuan tertentu, Gronlund dan Linn (dalam Purwanto, 2011:207). Rumus yang di gunakan adalah :

$$Nilia = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times Skala$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian berupa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai analisis data kualitatif. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta sikap siswa selama tindakan penelitian dilakukan. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif berupa tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus I dan II.

Siklus I

Dari hasil pengamatan siklus I yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *quantum learning* di kelas X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pert I		Pert II		Pert III	
		F	%	f	%	f	%
1	Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat waktu	32	100	30	93,75	32	100
2	Siswa yang hadir di dalam kelas	32	100	32	100	32	100
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat	2	6,25	3	9,37	5	15,62
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	2	6,25	4	12,5	7	21,87
5	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah	4	12,5	4	12,5	2	6,25
6	Siswa yang memberikan komentar terhadap jawaban siswa yang lain	3	9,37	4	12,5	5	15,62
7	Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas	2	6,25	2	6,25	3	9,37

8	Siswa yang mengumpulkan tugas	31	96,9	32	100	32	100
----------	-------------------------------	----	------	----	-----	----	-----

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, maka diperoleh tes hasil belajar siklus I seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. Data Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata kelas
50 – 55	9	28,125	66,375
56 – 61	3	9,375	
62 – 67	3	9,375	
68 – 73	9	28,125	
74 – 79	5	15,625	
80 – 85	3	9,375	
Jumlah	32	100%	

Siklus II

Tabel di bawah ini merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika pada siklus II.

Tabel: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pert I		Pert II		Pert III	
		f	%	f	%	f	%
1	Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat	32	100	32	100	32	100

	waktu						
2	Siswa yang hadir di dalam kelas	32	100	32	100	32	100
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat	3	9,3	9	28,1	13	40,6
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	4	12,5	5	15,6	9	28,1
5	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah	3	9,3	2	6,2	2	6,2
6	Siswa yang memberikan komentar terhadap jawaban siswa yang lain	3	9,3	7	21,8	8	25
7	Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas	4	12,5	6	18,7	7	21,8
8	Siswa yang mengumpulkan tugas	32	100	32	100	32	100

Keterangan: f = frekuensi

Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II dengan memperbaiki tindakan yang dianggap kurang tepat dilakukan pada siklus I, maka diperoleh tes hasil belajar siklus II seperti pada tabel hasil belajar berikut:

Tabel. Data Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata kelas
55 – 59	4	12,5%	72,031
60 – 65	6	18,8%	
66 – 70	5	15,6%	
71 – 75	2	6,3%	
76 – 80	8	25%	
81 – 85	7	21,9%	
Jumlah	32	100%	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan X ATP SMK Negeri 8 Sarolangun Tahun Pelajaran

2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar 14 orang atau dengan persentase 43,75% (hasil Pre-Tes) menjadi 23 orang atau 71,875% (siklus I) dan 28 orang atau dengan persentase 87,50% (siklus II) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dari rata-rata siklus I sebesar 44,03 menjadi 48,34 pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Bumi Aksara

-----, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rama Widya

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*.

Bandung: Refika Aditama

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Rajawali Pers

Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti*

Pemula. Bandung : Alfabeta

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

Cipta

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Suherman Ar, Erman.2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

Jakarta: Jica

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung.

Remaja Rosdakarya

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur:

Bumi Aksara